

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses komprehensif di mana seseorang akan mengembangkan sebuah keterampilan, sikap, serta perilaku yang memiliki nilai positif dalam konteks masyarakat. Pendidikan menekankan pada nilai – nilai untuk pengembangan sikap dan perilaku kearah kenaikan. Pendidikan merujuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang dapat mempengaruhi individu yang berkaitan dengan pertumbuhan atau perkembangan mental (*mind*), karakter (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan secara beradab. Secara teknis, pendidikan akan melalui berbagai macam proses pendidikan di lembaga pendidikan, mulai dari Taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi atau juga dapat dari lembaga-lembaga lain. Proses pendidikan secara formal dilakukan melalui sistem pesekolahan. Memiliki kegiatan pembelajaran secara efektif dan efesien untuk dapat mengarahkan peserta didik meraih prestasi dan hasil belajar yang

memuaskan merupakan tugas utama dari setiap sekolah-sekolah yang memiliki anak-anak penerus bangsa yang akan dididik.

Salah satu lembaga pendidikan secara formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan dari pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dimana sekolah ini akan fokus kepada pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan sebagai lanjutan dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat. SMK merupakan sederajat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan satuan dan bagian dari institusi pendidikan nasional yang juga memiliki peran yang sama dengan satuan pendidikan lain yaitu upaya untuk mendidik anak bangsa. Selain itu, juga berperan untuk memacu untuk mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang Teknik. SMK merupakan instansi yang sangat tepat untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan siswa lulusan dari sekolah tersebut untuk memasuki lapangan pekerjaan, dimana tujuan utamanya adalah untuk mengasah kemampuan Sumber daya manusia yang siap untuk bekerja di bidang tertentu. Akan tetapi, siswa lulusan SMK tetap boleh melanjutkan atau meneruskan pendidikan ditingkat perguruan tinggi atau universitas. Dengan begitu juga dapat untuk menyiapkan siswa agar memiliki peluang untuk berkompetensi, memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan, serta Bersiap untuk terjun menjadi tenaga kerja untuk tingkat menengah dengan memenuhi keperluan perusahaan maupun industrial. Dan

menjadi lulusan yang siap menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Beringin merupakan salah satu SMK yang dengan tujuan menyiapkan para peserta didik yang sudah lulus siap dan memiliki kemampuan dan kualifikasi yang memadai untuk masuk ke dunia profesional karena sudah dikembangkan selama bersekolah. SMK Negeri 1 Beringin beberapa program keahlian dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat. Di SMK Negeri 1 Beringin ada program keahlian Tata Busana. Dimana program keahlian Tata Busana juga mempunyai tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja kompeten dengan memberikan peserta didik ilmu pengetahuan, sikap kemampuan dan keterampilan dibidang tata busana.

Mata pelajaran yang terdapat pada program keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Beringin adalah sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Kementrian, Kebudayaan dan Riset Teknologi, Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang melingkupi berbagai ragam pembelajaran instrakurikuler. Kurikulum ini memungkinkan setiap peserta didik mempunyai waktu yang lebih fleksibel untuk menggali konsep dan meningkatkan kompetensinya. Guru pun memiliki wewenang untuk memilih berbagai alat bantu pembelajaran yang disesuaikan menurut kepada keperluan pokok belajar dan minat masing-masing dari para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran pada kurikulum merdeka adalah berupa: Eksperimen Tekstil, dimana siswa dituntut mampu untuk memperluas serta menciptakan atau menggambarkan rancangan desain dan pemahaman mengenai

tekstil yang telah relevan dengan budaya daerah yang beragam dibidang industrial yang bermacam-macam seperti tenun, ecoprint, batik, mengolah bahan dan membuat desain hiasan seperti renda, sulaman, kancing hias, bordir. Salah satu materi dalam Eksperimen Tekstil adalah membuat ecoprint yang menuntut siswa untuk dapat membuat ecoprint. Ecoprint adalah sebuah tata cara untuk mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat mengekstraksi pewarna alami (Irianingsih, 2018)

Pada penulisan karya ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada ibu guru mata pelajaran eksperimen tekstil yaitu Ibu Sri Susilawaty, S.Pd yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Beringin, dimana kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran eksperimen tekstil siswa merasa kesulitan dalam mencetak ecoprint dengan teknik ecoprint yakni saat memilih dedaunan, meletakkan dedaunan pada kain, membuat ecoprint pada kain, kesulitan dalam penguncian warna ecoprint sehingga diperlukanya media belajar yang mumpuni dan tepat supaya dapat memudahkan para siswa dalam mempelajari dan juga memahami setiap materi.

E-modul merupakan bentuk dari modul elektronik dimana modul adalah sebuah unit pembelajaran yang merupakan komponen pembelajaran paling kecil yang mampu dipelajari oleh siswa secara perseorangan, maupun bersama-sama. Modul pembelajaran dipilih sebagai media pembelajaran karena modul memiliki karakteristik self intruactional. Berdasarkan pada karakteristik tersebut, menjadi mungkin bagi para siswa untuk belajar dan menyiapkan tugas mereka sendiri. E-modul adalah bentuk dari sebuah media untuk kegiatan pembelajaran yang pada

umumnya menggunakan keahlian dari alat elektronik komputer untuk menampilkan video, teks, audio, gambar, animasi, dan grafik, dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. (Nugraha, 2015).

Menurut Imansari dan Suryatiningsih (2017) dalam penelitiannya menunjukkan penggunaan e – modul dinilai dengan sangat baik dengan perolehan rata – rata skor pada angka 84,72% dan hasil respon dari para peserta didik juga menunjukkan bahwa seluruh aspek pada angket mendapatkan kategori sangat baik. Oleh karena itu, media e-modul sangat layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Terlebih di era kemajuan teknologi sekarang siswa sudah tidak dapat lagi dipisahkan dari media elektronik terutama smartphone membuat penggunaan e-modul akan semakin mudah untuk di gunakan siswa dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan uraian masalah diatas, pengembangan media pembelajaran dengan modul belajar dinilai mengambil peran penting dalam proses pembelajaran siswa. E-modul diharapkan dapat menjadi batu pijakan bagi para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang sedang di pelajari. Maka dari itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengambil judul “ **Pengembangan Media E-Modul Pada Mata Pelajaran Tekstil di SMK Negeri 1 Beringin** “

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan pemaparan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi tentang pembuatan ecoprint
2. Siswa merasa kesulitan memilih dedaunan untuk pembuatan ecoprint
3. Siswa kesulitan dalam membuat ecoprint pada kain,
4. Siswa kesulitan dalam penguncian warna ecoprint

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dituliskan diatas, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar hasil dari tulisan ini dapat optimal.

1. Permasalahan Penelitian pengembangan ini akan difokuskan pada evaluasi kelayakan modul pembelajaran pembuatan dengan teknik ecoprint untuk siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin
2. Kompetensi yang akan digunakan pada e-modul ini adalah pembuatan dengan teknik ecoprint.
3. Pendalaman Materi pada pada e-modul pembelajaran ini merupakan materi pilihan, berisikan teori teknik ecoprint, teknik pembuatan ecoprint menggunakan teknik founding dengan daun jati, daun kersen, daun matoa dan daun pepaya jepang dengan bahan kain mori primisima. Ecoprint yang dibuat pada teknik ecoprint ini menggunakan letak hiasan hubungan pola pusat dengan tengah sisi.

1.4.Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan e-modul pada mata pelajaran tekstil siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

2. Bagaimana kelayakan e-modul pada mata pelajaran tekstil siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat diuraikan produk yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis e – modul yang bertujuan :

1. Untuk dapat mengetahui pengembangan e-modul pada mata pelajaran tekstil siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin
2. Untuk dapat mengetahui kelayakan e-modul pada mata pelajaran tekstil siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Melalui pengembangan produk ini besar harapan peneliti dapat berkontribusi dalam memberikan kemanfaatan bagi setiap pihak yang terlibat.

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini mampu memudahkan siswa dalam mendalami setiap materi pembelajaran pembuatan ecoprint dan dapat mengarahkan siswa dalam kemampuan untuk belajar secara mandiri.

2. Bagi Guru

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran e- modul yang dapat membantu guru dalam memberikan dan penyampaian setaip materi pembelajaran kepada siswa secara jelas.

3. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti pengembangan ini dapat menambah pengetahuan dan membantu memperluas wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang dapat memanfaatkan teknologi.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1 E- modul yang dibuat sebagai bahan ajar pembuatan ecoprint.
- 2 Format e-modul dibuat berdasarkan prosedur pembuatan media pembelajaran e-modul.
- 3 E-modul yang dikembangkan dalam bentuk format pdf
- 4 Unsur dalam e-modul berupa teks, gambar, dan video.
- 5 Produk yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran berdasarkan kepada e-modul tentang teknik ecoprint dan pembuatan ecoprint

1.8. Pentingnya Pengembangan

Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan sebuah media, dimana media menjadi perantara yang dipakai untuk menyokong penyampaian materi pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik, sehingga kemungkinan peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran tersebut. Pemakaian media pembelajaran Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung juga dapat memberikan dampak yang baik yaitu meningkatkan minat, membangkitkan motivasi pada siswa, meningkatkan efektivitas belajar dan penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.

1.9.Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini terdapat beberapa asumsi yaitu :

1. Pengembangan media pembelajaran e-modul dibuat untuk siswa kelas XI tatap muka busana SMK Negeri 1 Beringin
2. Dengan adanya e-modul materi pembuatan ecoprint dan busana siswa diharapkan dapat mempelajari materi pembuatan dengan teknik ecoprint
3. Dengan adanya e-modul materi pembuatan dengan teknik ecoprint guru diharapkan lebih mudah untuk menyampaikan materi

2. Keterbatasan Pengembangan

1. Penelitian pengembangan e-modul yang dilakukan hanya terbatas pada kompetensi pembuatan dengan teknik ecoprint
2. Penelitian pengembangan e-modul kompetensi pembuatan ecoprint dan busana hanya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin

THE
Character Building
UNIVERSITY